

Literatur Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali

Author:

Ahmad Zamzamiy
Mushoffa Zain¹
Yuni Mariani Manik²

Affiliation:

PGSD Universitas
Terbuka UPBJJ
Malang¹
Universitas Kanjuruhan
PGRI Malang²

Corresponding email

yuni@unikama.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2023-06-09
Accepted: 2023-06-13
Published: 2023-06-13



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Artikel ini membahas tentang gagasan dan pemikiran tentang pendidikan akhlak dari sudut pandang Imam al-Ghazali, yang tertuang dalam Kitab Ayyuhal Walad, berisi pesan-pesan dari risalah Imam al-Ghazali kepada murid-muridnya. Secara garis besar mencakup dua aspek. Pertama, akhlak dalam beribadah. Kedua, moralitas dalam belajar mengajar. Banyak pelajaran yang bisa dipetik dari kitab Ayyuhal Walad. Imam al-Ghazali memasukkan kedekatan emosional sebagai guru kepada siswa, seperti orang tua dan anak, sehingga siswa tidak merasa tidak nyaman dan nyaman menjaga norma, sopan santun kepada guru (Aderibigbe, 2018) Buku Ayyuhal Walad tidak hanya menjadi referensi bagi siswa yang berakhlak mulia, tetapi juga menjadi referensi keteladanan bagi pendidik umum dan umat Islam dalam pendidikan moral dan pendidikan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Al-Ghazali mendasarkan pemikirannya tentang pendidikan pada aspek moral, yang melibatkan pembinaan budi pekerti dan penanaman sifat-sifat keutamaan pada anak didik. Pendekatan ini melibatkan metode pendidikan langsung dan tidak langsung, seperti mengaplikasikan kebiasaan yang baik dalam aktivitas keagamaan. (Rahman, 2019) Pendidikan akhlak telah diterapkan di setiap jenjang pendidikan di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam pendidikan madrasah, pendidikan akhlak memiliki mata pelajaran yang disebut Aqidah Akhlak. Sedangkan lembaga pendidikan non-madrasah atau umum, materi pendidikan akhlak tercakup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Mentari, 2022).

Kata kunci: *Ayyuhal Walad*, Imam Al-Ghazali, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Moral, Pendidikan Spiritual.

Pendahuluan

Sikap religius adalah sikap yang dilandasi nilai nilai agama. Sikap religius juga diartikan sebagai “selalu mengingat Tuhan” dan semua tindakan kita diterima sebagai tindakan yang selalu diatur oleh Tuhan. Kehidupan modern saat ini telah mengembangkan fluiditas kehidupan teknologimekanis, tetapi juga menciptakan krisis etika dan moral. Krisis etika dan moral tidak hanya melanda lapisan masyarakat bawah, tetapi juga berdampak pada birokrasi negara dari atas hingga bawah. (ARTIKEL JOHAN, n.d.)

Selama periode ini, lembaga pendidikan mengalami sejumlah fenomena, antara lain: Siswa yang suka menghina, berbicara kotor serta memperbudak temannya (santri-pondok) Siswa yang menantang gurunya (santri-pondok) Siswa yang melapor kepada gurunya (santri-pondok) Polisi Dunia gagal membangun etika dan dimensi moral. Oleh karena itu, anak dan remaja harus dibimbing agar menjadi generasi muda yang berguna bagi tanah air dan negara. Di sini, pendidikan agama Islam, khususnya sikap keagamaan, memegang peranan penting dalam aspek kehidupan, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. (Baharuddin & Wahyuni, 2015)

Fenomena diatas tidak lepas dari keberadaan agama serta pemahaman yang keliru terhadap agama. Agama sering diartikan sebagai dangkal, teksstual dan dikucilkan. Nilai-nilai agama dikenang sebatas berhenti pada ranah kognisi serta bukan menyentuh ranah emosional dan pskiomotorik.

Kitab Ayuhal Waral karya Imam Abu Hamid AlGhazali merupakan salah satu kitab monumental yang ditulisnya dan berisi nasehat-nasehat kepada murid-murid Imam al-Ghazali. Kitab ini merupakan kitab sufi dasar, keajaiban bagi santri di pondok pesantren, dan sangat penting untuk dipelajari dan dijadikan acuan untuk mendorong sikap religius santri dalam kehidupan sehari-hari. Di sepanjang kitab ini, Imam Al-Ghazali menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter dan metode pendidikan akhlak (kepribadian) dalam bentuk nasehat-nasehat yang bersifat preskriptif. Untuk itu, upaya menggali konsep pendidikan akhlak (karakter) al-Ghazali secara lebih mendalam dalam buku ini menjadi penting.

Metode nasehat kitab ini mempunyai standar psikologis yang berupa hubungan antara kedekatan anak dengan orangtuanya dan pendidikan bagi anak agar berakhlak kepada Allah SWT, makhluk serta lingkungan sekitarnya. Dengan pengalamannya yang luar biasa, beliau membimbing para manusia agar menjadikan manusia baik dihadapan allah serta manusia, mengarahkan mereka ke jalan baik, membimbing mereka agar meninggalkan semua dosa serta keja kejahatan, baik lahir ataupun batin. Selanjutnya beliau mengatakan kebiasaan kepada terhadap Tuhan, serta adab terhadap makhluk dari semua strata dimuka bumi ini.

Studi Literatur

Penelitian ini menganalisis paradigma pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab Ayyuhal Walad karya imam Al Ghazali. Penerapan dan aplikasi pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkungan keluarga, terlebih dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memahami konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal walad, diharapkan pendidikan yang selama ini berjalan dapat memiliki makna yang lebih mendalam. Tujuan pendidikan tidak hanya terfokus pada hal-hal yang bersifat materi, melainkan juga terarah pada pembentukan akhlak dan karakter individu. Dalam hal ini, menjunjung tinggi pendidikan karakter menjadi sangat penting. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat berusaha semaksimal mungkin untuk mengubah akhlak anak didik menjadi lebih mulia. Selain itu, diharapkan pula bahwa bangsa Indonesia dapat menyempurnakan kemuliaan akhlaknya, mencapai kebebasan dari korupsi, serta mengurangi konflik dan perselisihan antara pelajar dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa dengan memiliki akhlak karimah, komponen-komponen bangsa akan mempercayai dan meyakini bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan dalam dunia ini, baik itu dalam pemikiran, ucapan, maupun perbuatan, akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model penelusuran kepustakaan atau penelitian berdasarkan literatur serta model studi dokumenter. Penelitian dokumenter atau tekstual adalah penelitian yang berfokus terhadap penjabaran maupun integritas berdasarkan konteks. Observasi ini membantu mengeksplorasi pemikiran individu yang terkandung pada buku dan manuskrip yang diterbitkan.

Cara pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mencari serta menyatukan data dari buku, artikel, majalah, majalah, dll. Cara penganalisisan data yakni suatu usaha memanipulasi data, mengorganisasikan data, mengklasifikasikan data ke dalam unit-unit yang bisa dikelola, mensintesisnya, serta mencari dan menemukan pola. Menelusuri apa yang penting, apa yang telah Anda pelajari, putuskan serta apa yang ingin Anda bagikan dengan orang lain. Sebelum mengolah data, penulis terlebih dahulu memahami dengan

seksama isi buku Ayyuhal Walad karena merupakan kitab yang dipergunakan penuli dan masih memakai bahasa arab (Khoirurroziq, 2020)

Hasil

Profil Objek Penelitian

Nama lengkap al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Ia lahir di Thus, sebuah kota kecil di wilayah Khurasan Iran, pada tahun 450 Hijriah atau sekitar tahun 1058 Masehi. Nama 'al-Ghazali' diambil dari nama Ghuzalah, yang merupakan nama sebuah kampung di Thus. (Syafri & M, 2017) Begitu banyak karya beliau salah satu karya yang penulis ambil sebagai bahan penelitian ini yakni kitab ayyuhal walad.

Ayyuhal Walad, dalam kitab yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali, satu anak didik terlama yang selalu melayaninya, begitu bersemangat untuk menuntut ilmu guna mendapatkan sejumlah pengetahuan serta mencapai kesempurnaan jiwa. Walaupun kitab kecil, tapi isinya kaya. Kita ini merupakan salah satu bentuk nasehat yang bisa dijadikan sumber pencerahan yang disertai cerita menarik pada setiap babnya. Dalam kitab ini menggunakan beberapa metode yakni metode keteladanan, nasehat, kisah pembiasaan, targhib dan tarhib. (Khoirurroziq, 2020)

Deskripsi Data Tidak mudah untuk membentuk pribadi berakhlak baik, memerlukan waktu yang begitu lama. Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan akhlak bukan hanya ukhrawi (mendekatkan diri kepada Tuhan), tetapi juga tujuan sekuler. Dalam pendidikan akhlak membutuhkan suatu metode untuk mengajarkannya kepada anak, agar anak merasa tertarik untuk mengikutinya. (Rahman, 2019)

Analisi Data Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad Pendidikan akhlak dari perspektif Imam al-Ghazali tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mencakup keutamaan-keutamaan seperti kewarasan dan kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. (Haq, 2015) Imam al-Ghazali berpendapat bahwa orang tua harus mendidik anak-anaknya tentang ibadah dan melatih mereka bagaimana bersuci, sholat, puasa, dll. Tentu sedikit demi sedikit kesenangan beribadah. sendiri dan dengan kesadaran penuh, daripada diminta untuk melakukannya oleh orang lain. (Studi et al., 2022)

Pembahasan

Metode Pendidikan Menurut Imam Al-Ghazali Imam ghozali dalam kitab ayyuhal walad memanfaatkan model pendidikan akhlak yakni dalam bentuk nasehat. Model pendidikan akhlak ini bertujuan agar bisa mencapai pendidikan moral yang baik. Pendidik harus memahami strategi mengajar yang sesuai dalam menyampaikan materi, agar materi dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. (Ajmain & Marzuki, 2019)

Model pengajaran yang digunakan ada empat macam. Pertama model teladan yang mempunyai makna sebagai perbuatan yang baik ditiru, misalnya guru yang baik akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kedua, model nasehat yang ada di kitab tersebut pada paragraf 2 halaman 3 mengandung nasehat bahwa ilmu tanpa diamalkan tidak bisa mendapatkan kemanfaatan serta kebergunaan. Ketiga, model kisah yakni cerita yang dipergunakan untuk mendidik sebagai contoh cerita nabi, rosul maupun ulama dan tokoh lainnya. Keempat model pembiasaan yakni yang ada dalam kitab pada halaman empat paragraf satu yang berarti pembiasaan sejak dini yang baik contohnya kebiasaan sholat duha, kebiasaan berkata baik dan disiplin ketika berangkat sekolah (Prasetya, 2018)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka bisa disimpulkan bahwa:

Imam Al Ghazali beranggapan bahwa pengajaran moral merupakan proses pembentukan karakter seseorang yang sempurna, diikuti karena pengajaran yang bersungguh-sungguh untuk menyeimbangkannya. (Tohidi, 2017) Beliau juga menganjurkan agar pengajaran normal dilaksanakan sekecil mungkin karena mempengaruhi tahapan kehidupan selanjutnya. Upaya budi pekerti luhur sehari-hari harus berproses pengajaran akhlak yang baik. Dalam keluarga serta masyarakat harus bersikap dan berakhlak baik. Secara umum pengajaran akhlak bukan Cuma mengajarkan baik dan salah tetapi juga menumbuhkan kebiasaan yang baik agar anak dapat memahaminya, merasakannya bahkan mau melaksanakannya. (Zhou et al., 2020)

Proses pendidikan akhlak dilakukan menggunakan model teladan, nasehat, cerita, taghrib maupun tarhib. (Sani & Hafidz, 2023) Metode keteladanan yakni pengajaran moral oleh pendidik dengan memberikan contoh baik bagi peserta didik untuk ditiru serta dilakukan. Metode Nasehat yakni cara yang nantinya bisa digunakan untuk mengingatkan seseorang akan sesuatu yang bisa meluluhkan hati orang yang diberi nasehat tersebut.

Metode cerita yakni metode pengajaran dengan membacakan cerita yang mengandung pelajaran baik. Metode kebiasaan yakni tindakan yang dilaksanakan secara berurutan dan terus menerus agar melatih suatu kebiasaan. Karena jika mengulangi kegiatan yang berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan.

Metode Tarhid dan Tarhib. Tarqih yakni janji untuk membujuk serta memberi umpan balik tentang masalah pada kegembiraan dan kenikmatan akhirat karena berkelakuan baik. Sedangkan tarhib merupakan strategi untuk menyampaikan ancaman (non kekerasan) atau peringatan bijaksana kepada siswa yang sulit dinasehati ketika peserta didik tidak menerima metode yang lembut. (Fadlullah, n.d.)

Referensi

- Aderibigbe. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title. *Energies*, 6(1), 1–8.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Ajmain, & Marzuki. (2019). The role of teachers and headmaster in character education of student of SMA 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123.
- ARTIKEL JOHAN. (n.d.).
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Fadlullah, M. H. (n.d.). *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an Pegangan Bagi Para Aktivis*. Jakarta, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1982).
- Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali. *Journal of Pesantren Education*, 1(2), 12.
- Khoirurroziq, A. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al – Ghazali*. 1–84.
- Mentari, R. F. S. (2022). *Pemikiran Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*.
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267.

<https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381>

- Rahman, M. H. (2019). Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5459>
- Sani, R., & Hafidz, H. (2023). Pendidikan Akhlak dalam Kerangka Tafsir Tematik. *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir*, 4(2), 266–282. <https://doi.org/10.20414/sophist.v4i2.75>
- Studi, P., Manajemen, M., Islam, P., & Pascasarjana, P. (2022). *KARAKTER ANAK BERBASIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN*.
- Syafril, & M. (2017). Pemikiran sufistik mengenai biografi intelektual Imam al-Ghazali. *Jurnal Syhadah*, V(2), 1–26.
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14–27.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, 21(1), 1–9.